

Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi Sederhana bagi Pengrajin Kemplang di Desa Pelabuhan Dalam

Riswan Jaenudin¹, Muhammad Akbar Budiman^{2*}

^{1,2}Universitas Sriwijaya

*Corresponding author, e-mail: muhammadakbarbudiman@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu tantangan bagi pengrajin kemplang di Desa Pelabuhan Dalam, terutama karena pencatatan pemasukan dan pengeluaran belum dilakukan secara terstruktur. Kondisi tersebut dapat menyulitkan pengrajin kemplang dalam mengetahui posisi keuangan dan mengevaluasi hasil usahanya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin kemplang dalam menerapkan akuntansi sederhana melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan selama empat minggu dan melibatkan 25 pengrajin kemplang yang dipilih secara *purposive*. Metode kegiatan meliputi identifikasi kondisi awal melalui wawancara terstruktur, pelatihan, praktik menggunakan contoh transaksi yang disesuaikan dengan aktivitas usaha pengrajin kemplang, serta evaluasi melalui pre-test, post-test, dan penilaian produk pencatatan. Kekhasan kegiatan terletak pada penggunaan kasus dan transaksi yang relevan dengan kegiatan usaha peserta serta pendampingan penerapan pencatatan secara bertahap mulai dari catatan transaksi, jurnal, buku besar, hingga laporan keuangan sederhana. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta meningkat dari 28,4 pada pre-test menjadi 66,8 pada post-test, dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,53 yang berada pada kategori sedang. Dalam praktik, peserta memperoleh skor rata-rata tertinggi pada ketepatan dan kerapian (82) serta buku harian/catatan transaksi (78), sedangkan buku besar (70) dan laporan keuangan (68) menjadi bagian yang relatif lebih sulit. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktik dan perangkat pencatatan sederhana yang dapat digunakan peserta dalam pengelolaan usaha, meskipun keberlanjutan penerapannya setelah pendampingan belum dapat dipastikan.

Kata Kunci: Akuntansi Sederhana; Pelatihan; Pendampingan; Pengrajin Kemplang.

Abstract

Financial management is a challenge for kemplang artisans in Pelabuhan Dalam Village, primarily because income and expenditure recording is not yet structured. This condition can make it difficult for kemplang artisans to determine their financial position and evaluate their business results. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of kemplang artisans in implementing simple accounting through training and mentoring. The activity was carried out for four weeks and involved 25 kemplang artisans who were selected purposively. The activity methods included identifying initial conditions through structured interviews, training, practice using transaction examples tailored to the kemplang artisans' business activities, and evaluation through pre-tests, post-tests, and product assessments of recording. The uniqueness of the activity lies in the use of cases and transactions relevant to the participants' business activities and mentoring in implementing recording in stages, starting from transaction records, journals, ledgers, to simple financial reports. The results showed that the average score of participants increased from 28.4 in the pre-test to 66.8 in the post-test, with an average N-Gain of 0.53, which is in the moderate category. In practice, participants achieved the highest average scores for accuracy and neatness (82) and diary/transaction records (78), while general ledgers (70) and financial reports (68) were relatively more difficult. This activity provided practical experience and simple recording tools that participants could use in business management, although the sustainability of their implementation after the mentoring cannot be guaranteed.

Keywords: Kemplang Artisans; Mentoring; Simple Accounting; Training.

How to Cite: Jaenudin, R. & Budiman, M. A. (2026). Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi Sederhana bagi Pengrajin Kemplang di Desa Pelabuhan Dalam. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(3), 741-752.



Pendahuluan

Desa Pelabuhan Dalam, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas usaha rumahan pengolahan kemplang. Kemplang merupakan produk olahan berbahan dasar ikan yang diproduksi dalam skala rumah tangga dan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen di wilayah Sumatera Selatan. Sebagai usaha mikro, kegiatan produksi dan penjualan kemplang melibatkan berbagai transaksi, antara lain pembelian bahan baku, penggunaan bahan pendukung, pembayaran tenaga kerja, penjualan produk, serta pengeluaran operasional lainnya. Oleh karena itu, pencatatan transaksi menjadi bagian penting dalam pengelolaan usaha.

Permasalahan yang ditemukan pada pengrajin kemplang di Desa Pelabuhan Dalam bukan hanya berkaitan dengan belum tersedianya laporan keuangan, tetapi juga dengan belum terbentuknya kebiasaan pencatatan transaksi secara sistematis. Berdasarkan identifikasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap 25 pengrajin yang menjadi peserta kegiatan, sebanyak 96% peserta belum mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin. Sebanyak 97% peserta juga menyatakan tidak mengetahui cara membuat laporan sederhana seperti laporan laba rugi atau laporan arus kas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha masih banyak dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh sistem pencatatan yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan usaha. Data awal tersebut diperoleh melalui wawancara terstruktur sebelum pelaksanaan pelatihan.

Tidak adanya pencatatan yang sistematis dapat menimbulkan beberapa konsekuensi bagi usaha mikro. Pelaku usaha dapat mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran secara akurat, menentukan apakah kegiatan usaha menghasilkan keuntungan, serta mengevaluasi penggunaan dana usaha. Dalam kondisi tertentu, keterbatasan pencatatan juga dapat menyulitkan pemilik usaha membedakan transaksi usaha dan kebutuhan pribadi. Bagi pengrajin kemplang, persoalan tersebut menjadi semakin penting karena kegiatan usaha melibatkan transaksi produksi dan penjualan yang berlangsung secara berulang.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan temuan [Azzahra et al. \(2024\)](#), [Hendarmin & Putra \(2024\)](#), serta [Rakhmanita \(2021\)](#) yang menunjukkan pentingnya kemampuan pengelolaan keuangan bagi perkembangan UMKM. Temuan [Anjarwati et al. \(2024\)](#), [Mujiani et al. \(2024\)](#), serta [Sawitri dan Fuadah \(2024\)](#) juga menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi masih menjadi salah satu kendala bagi pelaku UMKM, khususnya dalam konteks usaha skala kecil. Sementara itu, [Firdaus \(2024\)](#), [Puspomini \(2020\)](#), dan [Yuniarti \(2024\)](#) menunjukkan bahwa kemampuan mengelola informasi keuangan dapat mendukung pengambilan keputusan usaha.

Dalam konteks tersebut, pelatihan akuntansi sederhana dipilih karena sesuai dengan kebutuhan peserta yang belum memiliki pengalaman memadai dalam melakukan pencatatan keuangan. Solusi yang diberikan tidak hanya berupa penyampaian konsep, tetapi juga praktik langsung menggunakan format pencatatan yang sederhana. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta mempelajari hubungan antara transaksi sehari-hari dengan pencatatan akuntansi yang lebih terstruktur.

Kekhasan kegiatan ini terletak pada penyesuaian materi dan latihan dengan karakteristik usaha peserta. Contoh transaksi yang digunakan dalam pelatihan disesuaikan dengan aktivitas usaha pengrajin kemplang, kemudian peserta diarahkan untuk memproses transaksi tersebut secara bertahap mulai dari pencatatan transaksi, jurnal, buku besar, hingga laporan keuangan sederhana. Dengan demikian, kegiatan tidak berhenti pada peningkatan pemahaman konseptual, tetapi memberikan pengalaman praktik yang dapat langsung dikaitkan dengan aktivitas usaha peserta.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin kemplang dalam menerapkan akuntansi sederhana, khususnya dalam mencatat transaksi, menyusun jurnal, memindahkan data ke buku besar, dan menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, kegiatan diarahkan untuk menghasilkan perangkat pencatatan yang praktis dan dapat digunakan peserta dalam pengelolaan usaha.

Metode Pelaksanaan

Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan utama peserta berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan keuangan. Peserta kegiatan

berjumlah 25 orang pengrajin kemplang yang aktif menjalankan usaha secara mandiri. Peserta dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria bahwa peserta merupakan pengrajin kemplang yang menjalankan usaha dan terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan dilaksanakan selama empat minggu pada tahun 2024, yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan dan praktik, serta evaluasi.

Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi kondisi awal peserta melalui wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan oleh tim pengabdian kepada peserta sebelum pelatihan untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan pencatatan transaksi, pemahaman akuntansi sederhana, serta kebutuhan dan kendala peserta dalam pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi pelatihan berupa modul akuntansi sederhana, lembar kerja praktik, dan media presentasi. Materi disusun dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan awal peserta dan karakteristik transaksi usaha pengrajin kemplang.

Tahap pelaksanaan menggunakan kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, simulasi, dan praktik. Peserta terlebih dahulu diperkenalkan pada fungsi pencatatan keuangan dan konsep dasar akuntansi sederhana. Selanjutnya, peserta berlatih mencatat transaksi berdasarkan contoh kegiatan usaha yang relevan dengan kondisi mereka. Praktik dilakukan secara bertahap mulai dari buku harian/catatan transaksi, buku jurnal, buku besar, hingga laporan keuangan sederhana. Tim pengabdian memberikan pendampingan ketika peserta mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi akun, memindahkan transaksi, dan menghitung saldo.

Tahap evaluasi dilakukan melalui tiga bentuk penilaian, yaitu wawancara/identifikasi awal, pre-test dan post-test, serta penilaian produk pencatatan akuntansi sederhana. Data pengetahuan peserta dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor pre-test dan post-test. Peningkatan kemampuan dihitung menggunakan N-Gain dengan rumus:

Tabel 1. Kategori Tingkat N-Gain

Batasan	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{Maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{post} : Skor Tes Akhir

S_{pre} : Skor Tes Awal

S_{Maks} : Skor Maksimal

Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan terhadap produk akuntansi sederhana yang dihasilkan peserta. Penilaian dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan rubrik yang telah disusun sebelum kegiatan. Aspek yang dinilai meliputi buku harian/catatan transaksi, buku jurnal, buku besar, laporan keuangan, serta ketepatan dan kerapian. Sistem penilaian menggunakan bobot masing-masing aspek sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kategori Penilaian Produk

Kategori	Presentase
Sangat Baik	85%–100%
Baik	70%–84%
Cukup	50%–69%
Kurang	< 50%

Tabel 3. Pedoman Penilaian Produk

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot (%)
1	Buku Harian (Catatan Transaksi)	- Semua transaksi (pemasukan dan pengeluaran) dicatat secara kronologis. - Deskripsi transaksi jelas dan relevan (tanggal, jumlah, deskripsi singkat).	20%
2	Buku Jurnal	- Transaksi dalam buku jurnal dicatat sesuai format yang diajarkan. - Kolom-kolom jurnal (tanggal, keterangan, debit, kredit) diisi dengan benar. - Transaksi dalam jurnal sesuai dengan catatan di buku harian.	20%
3	Buku Besar	- Buku besar disusun berdasarkan akun yang relevan dengan usaha.	20%

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot (%)
4	Laporan Keuangan	- Data dari buku jurnal dipindahkan ke buku besar dengan benar.	30%
		- Perhitungan saldo akhir setiap akun dilakukan dengan tepat.	
		- Laporan keuangan meliputi laporan laba rugi dan neraca sederhana sesuai dengan format yang diajarkan.	
		- Informasi dalam laporan keuangan (pendapatan, biaya, laba/rugi, aset, kewajiban) ditampilkan dengan jelas dan benar.	
5	Ketepatan dan Kerapian	- Data dalam laporan keuangan sesuai dengan buku besar.	10%
		- Penulisan dilakukan dengan rapi dan terstruktur.	
		- Tidak ada kesalahan penulisan atau perhitungan yang signifikan.	

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pelabuhan Dalam, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, yang merupakan daerah dengan populasi pengrajin kemplang terbesar di wilayah tersebut. Program pengabdian berlangsung selama 4 minggu. Kegiatan meliputi tahap persiapan selama dua minggu, pelaksanaan pelatihan selama satu minggu, dan tahap evaluasi selama satu minggu

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan berlangsung selama dua minggu dan melibatkan berbagai kegiatan, seperti identifikasi tingkat literasi keuangan awal para pengrajin kemplang, penyusunan materi pelatihan, dan persiapan alat bantu kegiatan pelatihan dan pendampingan:

Identifikasi Tingkat Literasi Keuangan Awal Para Pengrajin Kemplang

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa peserta memiliki keterbatasan dalam memahami dan menerapkan pencatatan keuangan. Sebanyak 97% peserta belum pernah mendengar istilah “akuntansi sederhana”, sedangkan hanya 3% yang menyatakan pernah mendengarnya. Sebanyak 96% peserta belum melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin. Selain itu, 97% peserta belum mengetahui cara membuat laporan keuangan sederhana. Pada saat yang sama, seluruh peserta menyatakan bahwa mereka membutuhkan pembelajaran mengenai akuntansi sederhana

Tabel 4. Hasil Identifikasi awal Literasi Keuangan Pengrajin Kemplang

No	Aspek Literasi Keuangan	Hasil Identifikasi	Presentase Responden
Pemahaman Dasar			
1	Apakah Anda pernah mendengar istilah "akuntansi sederhana"?	Ya	3%
		Tidak	97%
2	Menurut Anda, apa tujuan dari pembuatan akuntansi sederhana dalam usaha?	Mencatat pengeluaran dan pemasukan	3%
		Melihat keuntungan usaha	1%
		Tidak tahu	94%
Pengelolaan Keuangan			
3	Apakah Anda saat ini mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha	Ya	4%
		Tidak	96%
4	Jika ya, bagaimana cara Anda mencatat pemasukan dan pengeluaran	Tertulis di buku/lembaran kertas	100%
5	Seberapa sering Anda mencatat keuangan usaha	Setiap hari	9%
		Setiap minggu	3%
		Tidak pernah	88%
6	Apakah Anda tahu cara membuat laporan sederhana seperti laporan laba rugi atau laporan arus kas	Ya, tapi saya tidak tahu cara membuatnya	3%
		Tidak tahu	97%
Kebutuhan dan Kendala			

No	Aspek Literasi Keuangan	Hasil Identifikasi	Presentase Responden
7	Apakah Anda merasa perlu belajar membuat akuntansi sederhana untuk usaha Anda?	Sangat perlu	100%
8	Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam pengelolaan keuangan usaha?	Tidak tahu cara mencatat	100%

Temuan tersebut memiliki implikasi langsung terhadap desain kegiatan. Rendahnya pengalaman peserta dalam pencatatan menyebabkan pelatihan tidak cukup jika hanya menggunakan pendekatan ceramah. Peserta membutuhkan format pencatatan yang sederhana, contoh transaksi yang dekat dengan aktivitas usaha, serta latihan berulang agar dapat menghubungkan transaksi sehari-hari dengan pencatatan akuntansi.

Penyusunan Materi

Berdasarkan hasil identifikasi awal yang dilakukan melalui wawancara terstruktur, ditemukan bahwa pengrajin kemplang di Desa Pelabuhan Dalam memiliki keterbatasan dalam menerapkan akuntansi sederhana untuk usahanya. Kondisi ini menjadi dasar untuk merancang materi pelatihan yang relevan dan aplikatif sesuai kebutuhan peserta. Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian telah merancang dan menyusun modul akuntansi sederhana yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pengrajin kemplang di Desa Pelabuhan Dalam. Modul ini disusun dengan tujuan memberikan panduan praktis bagi pelaku UMKM, khususnya pengrajin, agar mampu memahami dan menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis dalam usaha mereka. Gambar 1 menunjukkan struktur konten modul yang sudah disusun:

DAFTAR ISI	
DAFTAR ISI.....	3
BAB 1 AKUNTANSI UNTUK UMKM.....	4
1.1. Pentingnya Akuntansi bagi UMKM.....	4
1.2. Tujuan dan Manfaat Akuntansi bagi UMKM.....	5
BAB 2 DASAR-DASAR AKUNTANSI.....	7
2.1. Pengertian Akuntansi.....	7
2.2. Penggolongan Akun dalam Akuntansi.....	8
2.3. Konsep Dasar: Debit dan Kredit.....	9
BAB 3 PENCATATAN TRANSAKSI.....	12
3.1. Jenis-Jenis Transaksi.....	12
3.2. Proses Mencatat Transaksi: Buku Harian, Buku Jurnal, dan Buku Besar.....	13
BAB 4 PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA.....	20
4.1. Laporan Laba Rugi.....	20
4.2. Laporan Perubahan Modal.....	21
4.3. Neraca.....	22
BAB 5 CONTOH STUDI KASUS UMKM KEMPLANG.....	28
BAB 6 FORMAT AKUNTANSI UNTUK UMKM.....	24

Gambar 1. Modul Akuntansi Sederhana untuk UMKM

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Selama pelatihan, pendekatan berbasis praktik dan simulasi menjadi metode utama yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan usaha mereka sehari-hari. Di bawah ini rincian kegiatan tahap pelaksanaan yang dilaksanakan selama dua minggu. Pada minggu pertama, kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan tentang pentingnya literasi keuangan bagi keberlanjutan usaha. Sebelum sesi materi diberikan, peserta diminta untuk mengerjakan *pre-test* untuk digunakan pada tahap evaluasi. Setelah itu peserta diberikan materi dasar tentang konsep akuntansi sederhana, termasuk fungsi, manfaat, dan tujuan pencatatan keuangan dalam usaha kecil. Setelah sesi pengenalan, dilakukan simulasi pencatatan keuangan dengan metode sederhana menggunakan *template* dari modul yang telah diberikan. Peserta diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis. Pada tahap ini, Tim PPM memberikan contoh kasus usaha yang relevan dengan aktivitas peserta, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami.

Minggu kedua difokuskan pada praktik membuat akuntansi sederhana, seperti buku harian, buku jurna, buku besar, dan laporan keuangan sederhana. Peserta diberi panduan langkah demi langkah untuk menyusun laporan tersebut berdasarkan data pencatatan yang telah dibuat selama minggu pertama. Selain itu, peserta juga diajarkan cara menganalisis laporan keuangan sederhana untuk mengevaluasi kinerja usaha mereka. Kegiatan ini diakhiri dengan pengisian *post-test* dan pengumpulan hasil akuntansi sederhana yang telah dibuat oleh peserta sebagai bentuk evaluasi terhadap tingkat pemahaman dan keterampilan mereka.



Gambar 2. Sesi Pre-test, Sesi Penyampain Materi, dan Sesi Simulasi

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan selama satu minggu dengan tujuan untuk menilai tingkat keberhasilan pelatihan serta mengukur peningkatan literasi keuangan dan kemampuan peserta dalam membuat akuntansi sederhana. Evaluasi dilakukan melalui dua metode utama, yaitu analisis hasil *pre-test* dan *post-test* serta penilaian terhadap hasil pembuatan akuntansi sederhana yang telah dibuat oleh peserta.

Analisis Pre-Test dan Post-Test

Peningkatan pemahaman peserta terhadap materi akuntansi sederhana, yang meliputi pembuatan buku harian, buku jurnal, buku besar, dan laporan keuangan, dievaluasi menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan setelah pelatihan. Rekapitulasi hasil tes peserta dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes

Tes	N	Rata-rata	Nilai Min	Nilai Max
Awal	25	28,4	20	40
Akhir	25	66,8	50	90

Berdasarkan Tabel 4, Rata-rata skor peserta meningkat dari 28,4 menjadi 66,8, atau meningkat sebesar 38,4 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah peserta mengikuti pelatihan. Skor minimum juga meningkat dari 20 menjadi 50, sedangkan skor maksimum meningkat dari 40 menjadi 90.

Peningkatan tidak hanya terjadi pada peserta dengan skor awal rendah. Data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor dengan besaran yang berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta setelah pelatihan belum sepenuhnya seragam, sehingga pendampingan lanjutan tetap diperlukan bagi peserta yang memperoleh peningkatan relatif rendah.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Skor *N-Gain*

Peserta	Pre-Test Score	Post-Test Score	Gain Score	Kategori
1	30	70	0,57	Sedang
2	20	60	0,50	Sedang
3	40	50	0,17	Rendah
4	30	50	0,29	Rendah
5	20	60	0,50	Sedang
6	30	70	0,57	Sedang
7	40	90	0,83	Tinggi
8	30	70	0,57	Sedang
9	20	70	0,63	Sedang
10	40	70	0,50	Sedang
11	30	80	0,71	Tinggi
12	20	50	0,38	Sedang
13	30	70	0,57	Sedang
14	20	60	0,50	Sedang
15	30	60	0,43	Sedang
16	40	80	0,67	Sedang

17	30	70	0,57	Sedang
18	20	80	0,75	Tinggi
19	30	70	0,57	Sedang
20	20	60	0,50	Sedang
21	30	70	0,57	Sedang
22	20	80	0,75	Tinggi
23	40	50	0,17	Rendah
24	30	70	0,57	Sedang
25	20	60	0,50	Sedang

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Berdasarkan Tabel 5. diperoleh Nilai rata-rata N-Gain sebesar **0,53** berada dalam kategori sedang. Berdasarkan data individu, sebagian besar peserta berada pada kategori sedang, sementara sebagian lainnya mencapai kategori tinggi dan beberapa peserta masih berada pada kategori rendah. Dengan demikian, kegiatan memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi hasil tersebut belum menunjukkan penguasaan yang sama pada seluruh peserta.

Interpretasi ini penting karena tujuan kegiatan bukan sekadar meningkatkan skor tes, tetapi membantu peserta menerapkan pengetahuan tersebut dalam pencatatan usaha. Oleh sebab itu, hasil tes perlu dibaca bersama dengan hasil penilaian produk akuntansi yang dibuat peserta

Analisis Hasil Pembuatan Akuntansi Sederhana

Evaluasi hasil pembuatan akuntansi sederhana dilakukan berdasarkan lima aspek utama: buku harian, buku jurnal, buku besar, dan laporan keuangan. Setiap aspek dinilai menggunakan rubrik dengan skor maksimum 100. Setiap aspek dinilai menggunakan rubrik dengan skor maksimum 100. Tabel 6 menunjukkan hasil penilaian yang mencerminkan tingkat keberhasilan peserta dalam setiap aspek. Hasil penilaian ini menunjukkan variasi yang signifikan, yang menggambarkan perbedaan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan konsep akuntansi sederhana.

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pembuatan Akuntansi Sederhana

Aspek Penilaian	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Catatan Analisis
Buku Harian (Catatan Transaksi)	78	90	60	Sebagian besar peserta telah mencatat transaksi secara kronologis, tetapi beberapa masih kurang detail dalam deskripsi (tanggal, jumlah, atau keterangan).
Buku Jurnal	74	88	55	Banyak peserta sudah mampu mengisi kolom debit dan kredit dengan benar, namun terdapat kesalahan kecil dalam format atau pengisian tanggal.
Buku Besar	70	85	50	Mayoritas peserta kesulitan dalam pemindahan data dari jurnal ke buku besar dan perhitungan saldo akhir.
Laporan Keuangan	68	80	45	Tantangan terbesar adalah penyusunan laporan laba rugi dan neraca sederhana sesuai format. Sebagian peserta tidak mencantumkan informasi keuangan secara lengkap.
Ketepatan dan Kerapian	82	95	70	Penulisan cukup rapi dan terstruktur, namun masih ditemukan beberapa peserta yang kurang teliti sehingga terjadi kesalahan perhitungan kecil.

Berdasarkan Tabel 6 hasil menunjukkan bahwa buku harian/catatan transaksi memperoleh rata-rata 78, yang menunjukkan bahwa peserta relatif lebih mudah menerapkan pencatatan transaksi secara langsung. Hal ini dapat dipahami karena format tersebut paling dekat dengan aktivitas sehari-hari, seperti mencatat penerimaan penjualan dan pengeluaran usaha.

Nilai rata-rata buku jurnal sebesar 74 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai mampu mengubah catatan transaksi menjadi format jurnal. Namun, masih ditemukan kesalahan dalam pengisian kolom dan pencantuman tanggal. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta mulai memahami struktur pencatatan, tetapi masih membutuhkan latihan untuk menjaga konsistensi pencatatan.

Kesulitan lebih terlihat pada buku besar dengan rata-rata 70. Pada tahap ini peserta tidak lagi hanya mencatat transaksi, tetapi harus mengelompokkan dan memindahkan informasi dari jurnal berdasarkan

akun. Bagi peserta yang sebelumnya tidak terbiasa melakukan pencatatan, proses tersebut membutuhkan pemahaman hubungan antar catatan yang lebih kompleks.

Rata-rata terendah terdapat pada laporan keuangan, yaitu 68. Peserta harus mengintegrasikan informasi yang telah dicatat pada tahap sebelumnya untuk menghasilkan informasi mengenai kondisi usaha. Kesalahan pada tahap ini juga dapat berasal dari kesalahan yang terjadi pada pencatatan atau pemindahan transaksi sebelumnya.

Sementara itu, aspek ketepatan dan kerapian memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 82. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta mampu mengikuti format pencatatan yang diberikan. Namun, kerapian belum selalu berarti ketepatan substantif, karena masih ditemukan kesalahan dalam perhitungan pada sebagian peserta.

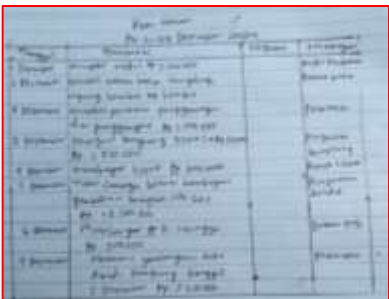
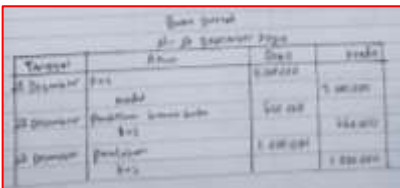
Temuan tersebut menunjukkan pola pembelajaran yang penting: peserta relatif lebih mudah menguasai aktivitas pencatatan yang bersifat langsung, tetapi mengalami kesulitan ketika harus mengolah dan mengintegrasikan informasi menjadi laporan. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan sebaiknya difokuskan pada proses pemindahan transaksi ke buku besar dan penyusunan laporan keuangan.

Tabel 8. Rekapitulasi Kategori Nilai Keseluruhan

Kategori Nilai	Rentang Nilai (%)	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Sangat Baik	86-100	5	20
Baik	71-85	10	40
Cukup	56-70	8	32
Kurang	≤55	2	8

Sebanyak 60% peserta berada pada kategori Baik dan Sangat Baik, sedangkan 40% lainnya masih berada pada kategori Cukup dan Kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan telah menghasilkan kemampuan praktik yang cukup beragam. Perbedaan kemampuan tersebut dapat dikaitkan dengan kondisi awal peserta yang juga tidak seragam. Peserta yang telah memiliki pengalaman melakukan pencatatan sederhana lebih mudah mengikuti tahapan berikutnya, sedangkan peserta yang sebelumnya tidak memiliki kebiasaan pencatatan membutuhkan pendampingan lebih intensif, khususnya ketika memasuki tahapan buku besar dan laporan keuangan. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pendekatan pelatihan yang tidak berhenti pada penyampaian materi. Bagi kelompok usaha mikro dengan tingkat pengalaman yang beragam, pembelajaran perlu dilakukan secara bertahap dengan memberikan kesempatan praktik dan koreksi secara langsung.

Tabel 9. Sampel Hasil Pembuatan Akuntansi Sederhana Peserta

Aspek Penilaian	Hasil Analisis
Buku Harian	
	Pak Darurat mencatat semua transaksi pemasukan dan pengeluaran secara kronologis dengan format yang konsisten. Setiap transaksi disertai dengan tanggal, jumlah, dan keterangan yang relevan. Buku harian ini sudah memenuhi standar yang diajarkan, tanpa adanya transaksi yang terlewat.
Buku Jurnal	
	Dalam buku jurnal, Pak Darurat berhasil mencatat semua transaksi dari buku harian dengan format kolom debit dan kredit yang sesuai. Setiap akun dicatat dengan jelas dan sesuai dengan standar akuntansi sederhana.

Aspek Penilaian	Hasil Analisis
-----------------	----------------

Buku Besar

Pak Darurat berhasil memindahkan semua data dari buku jurnal ke buku besar secara akurat. Akun kas, telah disusun dengan rapi. Pak Darurat juga menghitung saldo akhir dengan tepat untuk setiap akun, menunjukkan pemahaman yang baik dalam konsolidasi data akuntansi.

Laporan Keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Rekening	Jumlah
Penghasilan Bersih	1.130.000
Penghasilan Bruto	2.100.000
Beban	
Penjualan Langgung	200.000
Penjualan Rangsang	300.000
Penjualan Jarak	100.000
Beban Lain-lain	200.000
Beban Lain-lain	500.000
Laba Bersih	3.000.000

2. Laporan Perubahan Modal

Rekening	Jumlah (Rp)
Modal awal	20.000.000
Tambahan Modal	5.000.000
Laba	3.000.000
Modal Akhir	28.000.000

Pak Darurat menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi dan neraca sederhana. Laporan ini menunjukkan kinerja usahanya selama periode tertentu, dengan format yang jelas dan data yang akurat.

3. Neraca

Rekening	Jumlah
Kas	10.000.000
Pinjaman	10.000.000
Modal	10.000.000
Jumlah	30.000.000

Ketepatan dan Kerapian

Penulisan cukup baik, tetapi ada beberapa coretan di Neraca, tanpa kesalahan perhitungan.

Berdasarkan Tabel 8, peserta ini menunjukkan hasil yang sangat baik dalam pembuatan akuntansi sederhana, mencakup keempat aspek utama yang telah diajarkan. Pak Darurat adalah salah satu peserta yang berhasil menyelesaikan pembuatan akuntansi sederhana dengan sangat baik. Hasil yang dicapai menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap setiap aspek utama, serta ketelitian dalam mencatat dan menyusun data. Produk yang dihasilkan oleh Pak Darurat dapat dijadikan contoh terbaik dalam pelatihan ini.

Pembahasan

Hasil identifikasi awal memperlihatkan bahwa persoalan utama peserta bukan sekadar ketidaktahuan terhadap istilah akuntansi, tetapi belum terbentuknya praktik pencatatan sebagai bagian dari aktivitas pengelolaan usaha. Sebanyak 96% peserta belum melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur, sementara 97% belum mengetahui cara membuat laporan sederhana. Kondisi ini menjelaskan mengapa pelatihan perlu dimulai dari aktivitas paling dasar, yaitu mengenali dan mencatat transaksi sebelum peserta diarahkan pada tahapan akuntansi yang lebih kompleks. Temuan ini sejalan dengan studi

sebelumnya mengenai keterbatasan pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM (Anjarwati et al., 2024; Mujiani et al., 2024; Sawitri & Fuadah, 2024).

Kekhasan kegiatan ini terletak pada penggunaan transaksi yang dikaitkan dengan aktivitas usaha pengrajin kemplang. Pendekatan tersebut penting karena konsep akuntansi dapat menjadi abstrak apabila diberikan tanpa konteks usaha peserta. Dengan menggunakan transaksi yang dekat dengan kegiatan produksi dan penjualan, peserta dapat melihat hubungan antara aktivitas usaha sehari-hari dan pencatatan keuangan. Dengan demikian, kontribusi kegiatan bukan hanya memberikan pengetahuan mengenai akuntansi sederhana, tetapi juga membantu menerjemahkan konsep tersebut ke dalam praktik usaha.

Peningkatan rata-rata skor dari 28,4 pada pre-test menjadi 66,8 pada post-test menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang diberikan. Nilai N-Gain sebesar 0,53 berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, tetapi belum dapat diartikan sebagai penguasaan penuh terhadap seluruh keterampilan akuntansi sederhana. Interpretasi tersebut penting karena hasil evaluasi praktik menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum sepenuhnya menghasilkan kemampuan yang sama pada seluruh tahapan pencatatan.

Pola tersebut terlihat pada penilaian produk. Peserta memperoleh skor lebih tinggi pada buku harian dan buku jurnal dibandingkan buku besar dan laporan keuangan. Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan kompleksitas kognitif dan prosedural dalam setiap tahapan. Pencatatan transaksi merupakan aktivitas yang relatif langsung, sedangkan buku besar membutuhkan kemampuan mengelompokkan transaksi berdasarkan akun. Selanjutnya, laporan keuangan membutuhkan integrasi informasi dari pencatatan sebelumnya. Dengan demikian, kesulitan pada buku besar dan laporan keuangan bukan hanya menunjukkan kekurangan peserta, tetapi juga menunjukkan bagian pembelajaran yang memerlukan waktu dan latihan lebih panjang.

Temuan tersebut relevan dengan kebutuhan keberlanjutan pelatihan UMKM yang dikemukakan dalam studi sebelumnya. Chaidir et al. (2020) menekankan pentingnya kesadaran terhadap literasi keuangan sebagai bagian dari peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan. Dalam kegiatan ini, seluruh peserta menyatakan membutuhkan pembelajaran akuntansi sederhana. Tingginya kebutuhan tersebut menjadi modal awal yang penting, tetapi kebutuhan belajar saja belum cukup untuk menjamin perubahan praktik. Peserta tetap membutuhkan latihan dan pendampingan agar pencatatan menjadi kebiasaan dalam pengelolaan usaha.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis praktik memiliki relevansi dengan kondisi peserta. Judijanto et al. (2023) menekankan pentingnya pendekatan pelatihan yang berbasis kebutuhan dalam mendukung pemecahan masalah. Dalam kegiatan ini, pendekatan tersebut diterapkan melalui penggunaan contoh transaksi dan lembar kerja yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Hasil penilaian produk menunjukkan bahwa pendekatan tersebut membantu peserta menguasai tahap awal pencatatan, meskipun belum sepenuhnya mengatasi kesulitan pada tahap buku besar dan laporan keuangan.

Jika dibandingkan dengan pendekatan pelatihan akuntansi yang hanya menekankan penyampaian materi, hasil kegiatan ini menunjukkan pentingnya menghubungkan konteks usaha, transaksi, pencatatan, pengelompokan akun, dan laporan keuangan. Bagi pengrajin kemplang, rantai tersebut membantu peserta memahami bahwa pencatatan bukan aktivitas administratif semata, tetapi merupakan proses untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam pengelolaan usaha.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan. Evaluasi dilakukan segera setelah pelatihan dan pendampingan, sehingga belum dapat memastikan apakah peserta tetap melakukan pencatatan secara konsisten setelah program selesai. Selain itu, desain evaluasi tidak menggunakan kelompok pembandingan sehingga peningkatan skor tidak dapat secara eksklusif dikaitkan dengan kegiatan tanpa mempertimbangkan faktor lain. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu memasukkan evaluasi tindak lanjut untuk mengetahui keberlanjutan penerapan pencatatan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan akuntansi sederhana dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar pengrajin kemplang dalam melakukan pencatatan keuangan. Rata-rata skor peserta meningkat dari 28,4 pada pre-test menjadi 66,8 pada post-test, dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,53 yang berada pada kategori sedang.

Dalam praktik, peserta relatif lebih mampu melakukan pencatatan transaksi dan menyusun buku jurnal, sedangkan pemindahan transaksi ke buku besar dan penyusunan laporan keuangan masih menjadi bagian yang lebih sulit. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta membutuhkan latihan yang lebih intensif pada tahapan pengolahan dan pengintegrasian informasi keuangan.

Kontribusi utama kegiatan adalah memberikan pengalaman praktik serta perangkat pencatatan sederhana yang disesuaikan dengan aktivitas usaha pengrajin kemplang. Namun, kegiatan ini belum dapat

memastikan keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan setelah periode pendampingan selesai. Oleh karena itu, program berikutnya perlu memberikan pendampingan lanjutan, terutama dalam pemindahan transaksi ke buku besar dan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta melakukan evaluasi tindak lanjut untuk mengetahui konsistensi penerapan pencatatan oleh peserta.

Berdasarkan hasil kegiatan, program lanjutan sebaiknya difokuskan pada pendampingan praktik buku besar dan laporan keuangan, karena kedua aspek tersebut memperoleh skor rata-rata paling rendah dibandingkan aspek pencatatan lainnya. Pendampingan juga perlu dilakukan secara berkala setelah pelatihan untuk mengetahui apakah peserta tetap menerapkan pencatatan dalam kegiatan usaha. Selain itu, evaluasi tindak lanjut dapat dilakukan beberapa waktu setelah program selesai untuk mengetahui konsistensi penggunaan format pencatatan dan mengidentifikasi kendala baru yang muncul ketika peserta menerapkannya secara mandiri.

Deklarasi Penulis

Kontribusi Penulis

Penulis 1 berkontribusi dalam konseptualisasi kegiatan, perancangan program pengabdian, penyusunan instrumen, analisis data, serta penyusunan draf awal artikel. Penulis 2 berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, pengumpulan dan validasi data, dokumentasi, serta peninjauan dan penyuntingan artikel. Kedua penulis secara bersama-sama berkontribusi dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, evaluasi kegiatan, interpretasi hasil, penyempurnaan naskah, serta persetujuan terhadap versi akhir artikel. Kedua penulis bertanggung jawab atas integritas dan isi ilmiah artikel.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial, profesional, institusional, maupun pribadi, yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan, analisis data, interpretasi hasil, atau proses publikasi artikel ini.

Pendanaan

Tim Pengabdian Pada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya karena telah memberi dukungan finansial untuk kegiatan ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. Publikasi ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024 Nomor SP DIPA 023.17.2.677515/2024, tanggal 24 November 2023. Sesuai SK Rektor Nomor 0013/UN9/SK.LPPM.PM/2024, tanggal 19 September 2024.

Penggunaan AI

Dalam proses penyusunan dan penyempurnaan artikel ini, penulis menggunakan ChatGPT (OpenAI) sebagai alat bantu dalam beberapa tahap, antara lain pengembangan dan penyempurnaan struktur tulisan, perbaikan bahasa dan tata kalimat, serta penyuntingan dan penguatan kejelasan penyajian. Proses konseptualisasi kegiatan, pelaksanaan pengabdian, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, dan pengambilan keputusan ilmiah dilakukan oleh penulis berdasarkan data dan hasil kegiatan yang diperoleh. Penggunaan AI tidak menggantikan peran dan tanggung jawab penulis dalam menentukan substansi ilmiah artikel. Seluruh keluaran yang dihasilkan dengan bantuan AI ditinjau, diverifikasi, disesuaikan, dan disunting kembali oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan data, interpretasi, orisinalitas, integritas, dan isi ilmiah artikel.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya atas dukungan kelembagaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra pengabdian dan masyarakat Desa Pelabuhan Dalam, Kabupaten Ogan Ilir, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anjarwati, S., Yolifiandri, Y., Kamil, I., Wuryandari, N. E. R., Magita, M., Madini, F. T., & Alfiqomah, F. A. (2024). Pentingnya Pencatatan Akuntansi bagi Keberlanjutan UMKM Produsen Cairan Pembersih Ramah Lingkungan di Desa Situgadung, Tangerang, Banten. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4172-4178.

-
- Azzahra, F., Solihin, A., & Wijaya, S. (2024). Analisis manajemen keuangan dan pembiayaan pada pengembangan kewirausahaan dan UKM di Pekon Sinar Petir. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(3), 2107-2121.
- Chaidir, T., Suprpti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1-19.
- Firdaus, R. (2024). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Untuk Umkm: Studi Literatur Tentang Kendala dan Solusi. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9286-9293.
- Hake, R. (1999). Analyzing change/gain scores. AREA-D American education research association's devision. *D. Measurement and Reasearch Methodology*, 1(4), 48-56.
- Hendarmin, R. M. R., & Putra, M. P. D. (2024). Peningkatan pengetahuan akuntansi untuk usaha kecil pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 765-773.
- Judijanto, L., Sandy, S., Yanti, D. R., Kristanti, D., & Hakim, M. Z. (2023). Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Berbasis Inovasi Teknologi Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12500-12507.
- Kasim, E. Y. (2024). Pengembangan literasi keuangan dan sistem manajemen berbasis digital menuju sustainable SMEs pada usaha cheesestick Savouree. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(1), 26-34.
- Lestari, L., Setiawati, R., & Utama, A. N. B. (2024). Pengaruh Financial technology, Literasi Keuangan dan Financial Self Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan UMK Kuliner di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1584-1592.
- Mujiani, S., Patriandari, P., Rianto, R., Kurniawan, E., & Abdurrosyid, M. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM di Desa Cikarageman Kabupaten Bekasi Jawa Barat: Implementasi Prinsip Akuntansi Sederhana. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2789-2795.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58-69.
- Rakhmanita, A. (2021). Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Mengelola Keuangan di Desa Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 107-112.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309-318.
- Sawitri, A. P., & Fuadah, F. (2024). Mengungkapkan Peran Financial Literacy, Financial Attitude dan Tingkat Pendidikan dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Surabaya. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1899-1907.
- Sutarti, S., Anharudin, A., & Maulana, B. (2023). Product Packaging Innovation as a Means of Increasing Consumer Attractiveness in UMKM Kubang Jaya Village. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 187-195.
- Wahyudiono, A. (2024). Transformasi Digital Manajemen Keuangan Umkm Melalui Workshop Penerapan Aplikasi Labamu Dan Pencatatan Keuangan Yang Efisien. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 156-168.
- Yulianti, E., Nurmansyah, A. A. H., Kurniawan, A., Evangelista, L., & Sigarlaki, F. F. (2022). Penerapan Sistem Keuangan Berbasis Digital pada UMKM di Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 136-146.
- Yuniarti, N. A. (2024). Kualitas SDM dan literasi keuangan pada UMKM di era digitalisasi: Systematic literature review. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 5(2).
-